

**PASANG RI KAJANG : KARAKTER KONSERVASI DALAM
KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT AMMATOA
SUKU KAJANG**



MUH. ICHWAN

B011201022



PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



**PASANG RI KAJANG : THE CHARACTER OF CONSERVATION
IN THE LOCAL WISDOM OF THE AMMATOA INDIGENOUS
COMMUNITY OF THE KAJANG TRIBE**



MUH. ICHWAN

B011201022

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



HALAMAN JUDUL

PASANG RI KAJANG : KARAKTER KONSERVASI DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT AMMATOA SUKU KAJANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pada Program Studi Sarjana Ilmu Hukum

Disusun dan diajukan oleh:

MUH. ICHWAN
NIM. B011201022



PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

HALAMAN PENGESAHAN

PASANG RI KAJANG : KARAKTER KONSERVASI DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT AMMATOA SUKU KAJANG

Disusun dan diajukan oleh:

MUH. ICHWAN
B011201022

Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang 8 Indikator Kinerja Utama untuk dapat dikonversi sebagai tugas akhir/Skripsi, sehingga dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

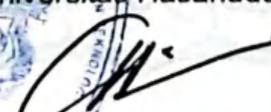
Ketua Program Studi
Sarjana Ilmu Hukum

Dosen Pembimbing


Dr. Muhammad Ilham Arisaputra, S.H., M.Kn.
NIP. 198408182010121005


Eka Merdekawati Djafar, S.H., M.H.
NIP. 198205132009122001


Dekan Fakultas Hukum
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P.
NIP. 197312311999031003



PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Muh. Ichwan
NIM : B011201022
Program Studi : Sarjana Ilmu Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan Skripsi yang berjudul **PASANG RI KAJANG : KARAKTER KONSERVASI DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT AMMATOA SUKU KAJANG** adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal yang bukan merupakan karya saya dalam penulisan Skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Makassar, 25 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Muh. Ichwan
B011201022



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang dengan nikmat, petunjuk, dan karunia-Nya selalu memberikan kemudahan, kesabaran, kekuatan, dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berbentuk skripsi yang Berjudul: “Pasang ri Kajang: Karakter Konservasi dalam Kearifan Lokal Masyarakat Adat Ammatoa Suku Kajang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.

Dengan segala rasa hormat, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih yang sangat besar dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para pihak yang telah memberikan doa, mendampingi, dan mendukung penulis baik itu secara langsung maupun tidak langsung selama penulis membuat dan menyusun skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. Ir Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta segenap jajarannya.
2. Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin beserta segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. Maskun, S.H., LL.M. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik

Kemahasiswaan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin atas bimbingan, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama masa studi



saya, sehingga menjadi inspirasi bagi saya untuk terus belajar dan berkembang.

4. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
5. Superhero sekaligus kunci dan pintu surgaku, Ayahanda Muallim dan Ibunda Rosdiana. Seseorang yang selalu kupanggil Ayah dan Ibu. Alhamdulillah penulis sudah berada di tahap ini menyelesaikan skripsi sederhana sebagai bentuk perwujudan keberhasilan Ayah dan Ibu dalam menyekolahkan anak pertamanya. Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, Ayah dan Ibu memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, berkat didikan, kasih sayang dengan penuh cinta, motivasi, dukungan, serta do'a dari Ayah dan Ibu, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana. Sungguh terimakasih yang sangat tak terhingga telah mengantarkan penulis hingga berada di tempat ini.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Izzatunnisa Muallim, adik kandung penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terimakasih selalu ada untuk memberikan dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis.
7. Ibu Eka Merdekawati Djafar, S.H. M.H. yang sangat banyak telah

ontibusi atas segala proses, progres, pengalaman, dan
capaian, sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Terimakasih



telah dengan ikhlas menjadi sosok “orang tua” bagi penulis di tanah rantau, terus mendampingi, membimbing, mengajarkan, dan memotivasi sedari penulis masih berstatus “mahasiswa baru” hingga lulus.

8. Dewan Pembina UKM P2KMK FH-UH: Ibu Dr. Andi Syahwiah A. Sapiddin, S.H., M.H. yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan, dampingan, bimbingan, motivasi, dan semangat bagi penulis selama menjabat di kepengurusan UKM P2KMK FH-UH Periode 2022/2023.
9. Seluruh tim Pokja dan Dosen Pendamping PKM dan PMW Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bimbingan dan saran bagi penulis selama mengikuti Kompetisi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).
10. Seluruh Pegawai serta Civitas Akademika Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.
11. Rekan Tim PKM Pasang ri Kajang: Ulfa Reskiani, A. Nurul Ainun Fitri Makmur, Kak Ayu Lestari Indah yang telah kebersamai penulis berjuang dalam kompetisi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) hingga sampai ke tahap Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS).
12. Rekan Tim Assertive Training Space: Kak Nori, Kak Amel, Kak Nola, dan Kak Iqbal yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis

yang menjadi bagian dari tim ini hingga penulis banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu yang tidak akan penulis dapatkan ditempat lain.



13. Rekan seperjuangan penulis di UKM P2KMK FH-UH Kepengurusan Periode 2022/2023: Ulfa, Ainun, Lia, Zul, Alfian, Rama, Leni, Tiara, Dilla, Ira, Dimas, Sultan, Novi, Irma, Calfin, dan Na'afil yang telah loyal dan berjuang bersama penulis selama 1 (satu) periode kepengurusan. Terimakasih sudah merangkul, kebersamai, menemani, dan mengisi lembaga ini dengan canda, tawa, dan bahagia.
14. Rekan tim PKM Psikoterapi Suportif: Aini, Ilmi, Sheril, dan Ida yang telah menemani berjuang di tahun terakhir penulis dalam mengikuti kompetisi PKM hingga sampai ke tahap pendanaan tahun 2023.
15. Rekan berpikir penulis yang tergabung dalam "Mahkamah": Maikhel, Akbar, Ihkam, Jeremy, Isdarma, Khulaifi, Haekal, Yusrizal, Rifki, Abidzar, Aqil, Yusril, dan Arsyil yang selalu kebersamai penulis selama masa perkuliahan.
16. Rekan seperjuangan di kepengurusan GenBI Wilayah Sulawesi Selatan Periode 2022/2023: Ridwan, Selvi, Tauhid, Checén, Khadijah, Dirah, dan Fahmy yang telah berjuang dan kebersamai penulis selama 1 (satu) periode kepengurusan.
17. Rekan "Kontrakan Keras": Ihkam dan Ilham yang telah menjadi teman seperjuangan sekaligus saudara penulis selama menimba dan menuntut ilmu di tanah rantau.
18. Rumah Karantina 1310 Delegasi National Moot Court Competition



CC) Piala Mahkamah Agung XXIV: Kak Min, Kak Nupe, Kak y, Kak Maria, Kak Fahmi, Al, Bella, Zul, Adriandy, Rima, Awa,

Bunga, Sinar, Alfisah, Asmiftah, Aswita, Jeje, dan Randi yang telah memberikan banyak rasa kekeluargaan dan pengalaman berharga bagi penulis selama berada dalam satu atap yang sama.

19. Ulfa Reskiani dan A. Nurul Ainun Fitri Makmur yang telah menjadi rekan penulis dalam berproses di setiap kesempatan yang ada sekaligus menjadi partnert terbaik penulis dalam mencoba berbagai hal baru, mulai dari kompetisi, penulisan jurnal, hingga menjabat dalam suatu organisasi.

20. Seluruh saudara seperjuangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 110 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kabupaten Maros: Ainun, Apel, Amel, Nadia, Ulfa, Accang, Ekki, Vincent, Salsa dan Taqwa yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa bagi penulis selama mengikuti KKN.

21. Seluruh rekan penulis di UKM P2KMK FH-UH, UKM ALSA LC UNHAS, UKM LP2KI FH-UH, UKM LeDHaK FH-UH, dan GenBI Wilayah Sulawesi Selatan yang telah menjadi wadah dalam mengembangkan potensi-potensi yang penulis miliki.

22. Mahasiswi dengan NIM 21101244038 yang hadir di waktu yang tepat. Terimakasih atas kehadiran, kesabaran, dan dukungannya selalu, sehingga menjadi kekuatan dan semangat baru bagi penulis untuk terus maju. Kehadiranmu memberikan warna dan makna tersendiri

di dalam hidup penulis. Semoga segala kebaikan dan cinta yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.



23. Teman ngobrol penulis di English Server yang dengan sukarela meluangkan waktunya untuk menemani penulis di setiap malamnya.
24. Seluruh rekan angkatan Replik 2020 yang telah memberikan keakraban dan kekeluargaan yang luar biasa selama masa perkuliahan.
25. Seluruh pihak lainnya yang membantu penulis, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Tuhan membalas segala budi baiknya dengan segala kebaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Maka, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun oleh semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat kepada penulis secara pribadi, kepada Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin secara khusus dan kepada pembaca serta khalayak umum secara umumnya.

Makassar, 20 Januari 2024

Muh. Ichwan



ABSTRAK

MUH. ICHWAN (B011201022). *“Pasang ri Kajang : Karakter Konservasi Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Adat Ammatoa Suku Kajang”*. Dibimbing oleh **Eka Merdekawati Djafar** sebagai Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran dan konsep *Pasang ri Kajang* sebagai elemen utama dalam menumbuhkan karakter konservasi masyarakat adat Ammatoa Suku Kajang sekaligus transformasi *Pasang*, sehingga dapat menumbuhkan karakter konservasi dalam masyarakat adat *Ammatoa*.

Desain penelitian yang digunakan berupa gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji dan mendeskripsikan pembelajaran nilai-nilai *Pasang ri Kajang* dalam masyarakat adat Ammatoa sekaligus mengetahui persepsi dan sikap masyarakat mengenai karakter konservasi berbasis nilai-nilai kearifan lokal.. Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer berdasarkan hasil wawancara dan studi literal dan sumber sekunder berdasarkan hasil kuesioner.

Hasil riset menunjukkan bahwa *Pasang ri Kajang* bagi masyarakat adat *Ammatoa* Suku Kajang merupakan keberadaan yang bersifat wajib untuk ditaati. *Pasang* merupakan salah satu faktor terbesar dalam terjaganya hutan di kawasan Suku Kajang dari dulu hingga saat ini. Peranan *Pasang* sebagai suatu bentuk interaksi antar sesama manusia dapat dilihat dari cara masyarakat adat dalam berinteraksi, saling menghargai, dan norma-norma sosial lainnya. Selain itu juga, peranan orang tua dalam menumbuhkan karakter konservasi dalam lingkungan keluarganya juga merupakan elemen yang sangat penting dikarenakan salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat hukum adat agar karakter konservasi dan karakter cinta terhadap lingkungan tetap terjaga dengan baik adalah dengan mengajarkan *Pasang* kepada anak-anaknya sedari dini. Bahkan, Ammatoa mengatakan bahwa hal pertama yang diajarkan kepada anak ketika anak sudah mulai berbicara ataupun berjalan adalah *Pasang*. Pelajaran yang pertama diajarkan adalah *tabe'* (sopan santun). Maksud dari sopan santun ini tidak hanya ditunjukkan kepada manusia, namun juga kepada alam.

Kata kunci: *Ammatoa*, Karakter Konservasi, Kearifan Lokal, *Pasang ri Suku Kajang*



ABSTRACT

MUH. ICHWAN (B011201022). *"Pasang ri Kajang : The Character Of Conservation In The Local Wisdom Of The Ammatoa Indigenous Community Of The Kajang Tribe"*. Supervised by **Eka Merdekawati Djafar** as Supervisor.

This research aims to reveal the role and concept of Pasang ri Kajang as the main element in fostering the conservation character of the Ammatoa indigenous people of Kajang Tribe as well as the transformation of Pasang, so that it can foster conservation character in the Ammatoa indigenous people.

The research design used is a combination of qualitative and quantitative approaches to examine and describe the learning of Pasang ri Kajang values in the Ammatoa indigenous community as well as knowing the perceptions and attitudes of the community regarding conservation character based on local wisdom values. This research uses two sources, namely primary sources based on the results of interviews and literal studies and secondary sources based on the results of questionnaires.

The results showed that Pasang ri Kajang for the Ammatoa of Kajang Tribe is a mandatory existence to be obeyed. Pasang is one of the biggest factors in maintaining the forest in the Kajang Tribe area from the past to the present. The role of Pasang as a form of interaction between fellow humans can be seen from the way indigenous people interact, respect each other, and other social norms. In addition, the role of parents in fostering conservation character in their family environment is also a very important element because one of the ways that indigenous people do so that conservation character and love for the environment are well maintained is by teaching Pasang to their children from an early age. In fact, Ammatoa said that the first thing taught to children when they start talking or walking is Pasang. The first lesson taught is tabe' (good manners). The meaning of this courtesy is not only shown to humans, but also to nature.

Key words: Ammatoa, Conservation Character, Culture, Kajang Tribe, Pasang ri Kajang.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Riset.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Masyarakat Adat Ammatoa	5
B. <i>Pasang ri Kajang</i>	5
C. Karakter Konservasi	6
D. Kearifan Lokal	6
BAB 3. METODE Riset	8
A. Desain Penyusunan	8
B. Teknik Pengumpulan Data.....	9
C. Analisis Data.....	10
D. Cara Penentuan Informan dan Responden.....	11
E. Penarikan Kesimpulan.....	13
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS.....	14
A. Hasil yang Dicapai.....	14
1. Hasil Analisis Studi Literal	14
2. Hasil Analisis Studi Lapangan.....	14
3. Analisis Interval	15
4. Potensi Khusus.....	17
PENUTUP	19



A. Kesimpulan.....	19
B. Rekomendasi.....	19
DAFTAR PUSTAKA	21

LAMPIRAN

Lampiran 1. Logbook Kegiatan

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Biodata Ketua, Anggota, dan Dosen Pendamping

Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana

Lampiran 5. Luaran Wajib Artikel Ilmiah

Lampiran 6. Surat Pengumuman Pendanaan Program Kreativitas

Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2021

Lampiran 7. Sertifikat Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2021

Lampiran 8. Surat Pengumuman Peserta Lolos Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) Tahun 2021

Lampiran 9. Sertifikat Peserta Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) Tahun 2021

Lampiran 10. Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Dosen Penilai Tugas Akhir Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2021

Lampiran 11. Berita Acara Konversi Mata Kuliah Skripsi MBKM – Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2021



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya kesadaran dan kepedulian manusia akan lingkungan tidak terlepas dari upaya sadar dan secara terus menerus dilakukan sedari dini, baik melalui pengajaran ataupun kebiasaan-kebiasaan nyata yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Tentu saja, kebiasaan ini tidak terlepas dari peranan orang tua dalam mengajarkan dan menjadi teladan khususnya bagi anaknya (Wijaya, 2018).

Di satu sisi berkembang pesatnya teknologi membuat manusia terlena dengan kemudahan untuk mendapatkan sesuatu dalam waktu singkat tanpa memperdulikan aspek lingkungan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi tersebut. Sikap acuh tak acuh yang menganggap bahwa lingkungan khususnya hutan bukanlah manusia yang perlu diselamatkan juga menjadi salah satu faktor mengapa hutan di Indonesia masih belum terjaga dengan baik (Wijaya, 2018). Tak heran jika banyaknya terlihat perusakan hutan yang tak jarang juga melibatkan kebijakan pemerintah (Badewi, 2018).

Berdasarkan data dari *University of Maryland* tahun 2019 ditemukan bahwa Indonesia menjadi 3 negara teratas yang mengalami kehilangan hutan primer terbesar di dunia dan salah satu faktornya, yaitu perusakan hutan itu sendiri (Weisse & Goldman, 2019). Meninjau dari permasalahan

, berbagai upaya telah dilakukan seperti yang dijelaskan oleh WIS (2012), yaitu operasi hutan lestari, operasi fungsional, dan



operasi gabungan. Namun, melihat kenyataan bahwa penurunan kualitas lingkungan hidup masih saja terus terjadi (Istiawati, 2016). Hal ini membuktikan bahwa masih dibutuhkannya terobosan baru sebagai bentuk preventif khususnya dalam upaya konservasi.

Kepedulian dan karakter cinta lingkungan juga tidak terlepas dari kebudayaan yang diajarkan dimana seseorang tersebut dilahirkan. Salah satu kebudayaan yang mengajarkan mengenai kepedulian dan karakter cinta lingkungan terdapat dalam ajaran *Pasang ri Kajang* masyarakat hukum adat *Ammatoa* Suku Kajang. Suku Kajang terletak di pedalaman Kabupaten Bulukumba. Hingga saat ini, mereka masih memegang teguh ajaran-ajaran yang diwariskan oleh nenek moyangnya. *Pasang* dapat diartikan sebagai pedoman hidup sekaligus payung hukum masyarakat adat *Ammatoa* khususnya dalam mengelola dan melestarikan hutannya.

Berdasarkan penelitian dari Hengki Wijaya dengan judul “ Nilai-Nilai Pasang ri Kajang Pada Adat Ammatoa Sebagai Local Wisdom Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pendidikan Masa Kini” tahun 2018 ditemukan bahwa nilai-nilai *Pasang* yang dapat diimplementasikan dan diajarkan sebagai bentuk pembentukan karakter konservasi berbasis nilai-nilai kearifan lokal, yaitu: (a) cinta kepada lingkungan dan alam semesta beserta isinya; (b) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (c) jujur; (d) mematuhi aturan yang berlaku dan berperilaku santun; (e) peduli lingkungan dan bekerja keras dalam pelestarian alam;

an, rendah hati, cinta damai, dan persatuan (Wijaya, 2018).



Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novia Fitri Istiawati dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi” tahun 2016 dengan memfokuskan penelitiannya pada peserta didik. Namun, setelah kami menelusuri lebih lanjut, kami belum menemukan satupun penelitian yang memfokuskan pada peranan orang tua dalam menumbuhkan karakter konservasi khususnya dalam lingkungan keluarga masyarakat hukum adat *Ammatoa* dan proses transformasi atau peralihan dari *Pasang*, sehingga mampu menumbuhkan karakter konservasi dalam masyarakat adat *Ammatoa*. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan mengacu kepada penelitian sebelumnya, namun melihat dari sudut pandang yang berbeda untuk mengungkapkan bagaimana peran dari *Pasang ri Kajang* dan juga transformasi dari *Pasang*, sehingga dapat menumbuhkan karakter konservasi dalam masyarakat hukum adat *Ammatoa*.

Konsep penelitian ini dilakukan secara *blended*, yaitu daring dan luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, yaitu dengan melakukan tes *swab antigen* sebelum berangkat ke lokasi penelitian, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Penelitian ini dilakukan dengan melalui 3 proses analisis, yaitu: 1) studi literal untuk mengumpulkan dan memilih berbagai referensi yang mengarahkan kepada teori-teori pendukung mengenai *Pasang ri Kajang*; 2) studi

berupa wawancara dengan informan yang dianggap potensial untuk memberikan gambaran mengenai seluruh hal tentang



Pasang ri Kajang khususnya yang berkaitan dengan pelestarian hutan; dan 3) kuesioner yang dilakukan untuk melihat bagaimana perspektif responden terkait dengan *Pasang ri Kajang*. Tak lupa juga dalam proses penyusunan senantiasa disertai dengan konsultasi yang dilakukan bersama dosen pendamping untuk memberikan arahan kepada peneliti terkait dengan kelanjutan dari penelitian yang akan dilakukan dan penyusunan serta penyelesaian luaran yang telah ditargetkan, yaitu laporan kemajuan, laporan akhir, dan artikel ilmiah yang nantinya akan dilakukan publikasi di jurnal nasional bereputasi, serta melaksanakan seminar hasil penelitian sebagai luaran tambahan dalam penelitian ini.

B. Tujuan Riset

Adapun tujuan dari riset ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami peran *Pasang ri Kajang* sebagai upaya pelestarian sumber daya hutan dalam masyarakat adat *Ammatoa* Suku Kajang
2. Untuk menganalisis dan memberikan pemahaman serta pengetahuan lebih kepada masyarakat terkait dengan kearifan lokal masyarakat adat *Ammatoa* dalam pengelolaan sumber daya hutan.
3. Untuk menganalisis dan memberikan gambaran yang tepat dan detail tentang menumbuhkan karakter konservasi melalui nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat *Ammatoa* Suku Kajang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Masyarakat Adat *Ammatoa*

Kawasan adat *Ammatoa* terletak di Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan tempat bermukim, Suku Kajang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Kajang Luar (*Luara' Embayya*) dan Kajang dalam (*Ilalang Embayya*) (Sukmawati, 2015). Masyarakat adat *Ammatoa* dalam kesehariannya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Konjo. Di dalam kawasan Kecamatan Kajang, terbagi menjadi 2, yaitu kawasan adat yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya yang diwariskan dan wilayah adat yang sudah mulai terbuka dengan dunia modern (Istiawati, 2016).

2. *Pasang ri Kajang*

Secara umum, *Pasang* diartikan sebagai suatu pesan. Namun, dari perspektif masyarakat hukum adat *Ammatoa*, *Pasang* bukan hanya sekedar pesan, melainkan pesan yang suci atau amanah yang bersifat sakral dari nenek moyangnya yang disampaikan dalam bentuk lisan (*oral tradition*) secara turun temurun yang hukumnya wajib dipatuhi, ditaati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang apabila dilanggar, maka akan membawa dampak buruk bagi masyarakat hukum adat *Ammatoa* itu sendiri, misalnya terganggunya keselarasan sistem sosial dan ekologis (Hijang, 2005).

Pasang ri Kajang merupakan keseluruhan pembelajaran yang meliputi bagian dari kehidupan, baik yang bertabat penting duniawi,



ataupun yang bertabiat *ukhrawi* atau alam akhirat dan di dalamnya juga mengandung terkait asal usul, kepercayaan, mitos, dan legenda. Bagi masyarakat hukum adat, *Pasang* merupakan suatu struktur pembelajaran yang telah diakui oleh bukan hanya masyarakat hukum adat, tapi juga dari masyarakat di luar hukum adat. (Hijjang, 2005).

3. Karakter Konservasi

Karakter sangat erat kaitannya dengan ciri atau tanda khusus yang melekat pada benda atau seseorang. Merujuk pada bahasa Yunani, istilah karakter memiliki makna “*Instrument for making and graving, impress, stamp, distinctive nature*” (Kupperman, 1990). Sedangkan, menurut Devi Setioningsih dalam tulisannya berjudul “Nilai Karakter dan Perilaku Konservasi” tahun 2015 menyatakan bahwa karakter merupakan suatu sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi karakteristik dari seseorang tersebut. Sedangkan, Konservasi merupakan suatu upaya atau perilaku nyata yang dilakukan untuk menyelamatkan, menjaga, merawat, melindungi, dan melestarikan lingkungan hidup dalam hal ini adalah hutan (Setioningsih, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter konservasi merupakan kepedulian dan tindakan nyata seseorang dalam menyelamatkan, menjaga, merawat, dan melestarikan hutan itu sendiri.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal dalam bahasa asing biasa dimaknai sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), atau

san setempat (*local genius*). Kearifan lokal juga dapat diartikan

sebuah pemikiran tentang kehidupan. Pemikiran tersebut



dilandasi dengan nalar yang jernih, budi yang baik, dan mengandung hal-hal positif lainnya. Kearifan lokal dapat diterjemahkan sebagai suatu karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia. Penguasaan atas kearifan lokal akan mengusung jiwa mereka semakin berbudi luhur (Yuliati, 2011).

